

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai objek dari penelitian ini yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 38). Objek dari penelitian ini adalah akun Instagram @pinterpolitik.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian dimaksudkan sebagai batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran dari suatu variabel penelitian (Arikunto, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang mengikuti akun Instagram @pinterpolitik.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yaitu merupakan penelitian dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan yang menjadi permasalahan, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari lapangan, menganalisis angka-angka dari data hasil pengumpulan responden, dan melakukan penyelidikan yang tidak memihak dengan langkah-langkah objektif (Creswell, 2008, hlm. 13).

Metodologi kuantitatif digunakan dalam suatu riset untuk menjelaskan permasalahan dari penelitian yang kemudian hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2014, hlm. 55). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan teori S-O-R yang berkaitan dengan pengaruh konten infografis politik terhadap literasi politik pemilih pemula.

Peneliti menggunakan metode korelasional untuk mengukur adakah pengaruh antara variabel independen (X) konten infografis politik, dan variabel dependen (Y) yaitu literasi politik pemilih pemula. Selanjutnya, Rakhmat (2004, hlm. 27) menjelaskan bahwa metode korelasional digunakan dengan tujuan untuk meneliti sejauh mana variasi dari suatu variabel berkaitan dengan variabel lainnya dengan cara menghitung tingkat asosiasi hubungan keduanya.

Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dipilih karena tidak melibatkan subjektivitas peneliti. Sifatnya yang objektif dirasa cocok dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur pengaruh dari dua variabel, juga sebagai pembuktian dari S-O-R sebagai teori yang dipakai dalam penelitian ini.

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional

Pada bagian ini dijelaskan lebih lanjut perihal variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konten infografis politik sebagai variabel bebas (X), dan literasi politik sebagai variabel terikat (Y).

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
<b>Variabel Bebas (X): Konten Infografis Politik</b>	Definisi: Infografis atau grafis informasi didefinisikan sebagai representasi visual dari informasi dan/atau data, dengan tujuan utama yaitu menyajikan informasi kompleks dengan lebih jelas, singkat, dan cepat (Newsom dan Haynes, 2004). Terdapat tiga aspek penting dalam infografis sebagai komunikasi visual yaitu <i>appeal</i> (daya tarik), <i>comprehension</i> (komprehensi), dan <i>retention</i> (retensi) (Lankow, 2014).			
	Daya Tarik	Desain grafis	1. Desain konten infografis @pinterpolitik	Likert

			<p>menarik perhatian saya.</p> <p>2. Desain konten infografis @pinterpolitik paling bagus dari akun info politik lainnya.</p> <p>3. Desain konten infografis @pinterpolitik mudah dipahami.</p> <p>4. Desain konten infografis @pinterpolitik merepresentasikan informasi dengan baik.</p>	
		Warna	<p>1. Warna yang digunakan dalam konten infografis @pinterpolitik menarik perhatian saya.</p> <p>2. Warna yang digunakan dalam konten infografis @pinterpolitik menunjang</p>	

			penyampaian informasi dengan baik.
Komprehensi	Isi	1. Informasi pada konten infografis @pinterpolitik dapat diterima. 2. Informasi pada konten infografis @pinterpolitik mudah untuk dipahami.	
	Ringkas	1. Informasi pada konten infografis @pinterpolitik ringkas. 2. Informasi pada konten infografis @pinterpolitik tidak bertele-tele.	
	Lengkap	1. Konten infografis @pinterpolitik membahas berbagai isu politik di Indonesia.	
Retensi	Ingatan khalayak	1. Informasi dari konten infografis @pinterpolitik	

			<p>mudah diingat karena ringkas.</p> <p>2. Saya mengingat informasi dari konten infografis @pinterpolitik setelah beberapa hari.</p>	
<b>Variabel Terikat (Y): Literasi Politik</b>	Definisi: Literasi politik diartikan sebagai kesatuan dari pengetahuan politik yang tinggi, keterampilan dalam mencari dan mengelola informasi, dan sikap terkait isu politik (Bernard, 2006).			
	Pengetahuan	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat memahami situasi politik yang sedang terjadi saat ini di Indonesia.</li> <li>2. Saya dapat memahami kebijakan pemerintah.</li> <li>3. Saya memahami informasi Pemilu 2024.</li> <li>4. Saya mengetahui partai-partai politik yang akan mengikuti Pemilu 2024.</li> </ol>	Likert

	Keterampilan	Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tertarik untuk mencari informasi politik sebagai bekal pesta politik 2024.</li> <li>2. Saya tertarik pada isu-isu politik setelah melihat konten infografis di akun @pinterpolitik.</li> <li>3. Setelah melihat konten infografis di akun @pinterpolitik saya tertarik dalam mengikuti dialog tentang politik</li> </ol>	
		Hak orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menyadari hak orang lain untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik.</li> <li>2. Saya menghargai hak orang lain dalam</li> </ol>	

			berpendapat tentang politik.	
		Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mendukung partai politik tertentu setelah melihat informasi dari akun @pinterpolitik.</li> <li>2. Saya berempati terhadap isu politik yang saya lihat di akun @pinterpolitik.</li> </ol>	
		Pencarian informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat menentukan informasi politik yang ingin saya ketahui.</li> <li>2. Saya mencari konten infografis sebagai sumber informasi.</li> </ol>	
		Pengelolaan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memperhatikan data dan fakta yang dimuat dalam konten infografis politik.</li> </ol>	

			2. Saya mengakses informasi politik di akun @pinterpolitik karena konten infografisnya efektif dan efisien.
	Sikap	Kecenderungan untuk bertindak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tergugah untuk mengenali partai-partai politik yang akan mengikuti Pemilu 2024.</li> <li>2. Saya tergugah untuk menyampaikan aspirasi.</li> <li>3. Saya tergugah untuk mengambil peran dalam diskusi politik.</li> <li>4. Saya tergugah untuk ikut secara aktif dalam politik.</li> <li>5. Saya tergugah untuk belajar</li> </ol>



			politik sebelum Pemilu 2024.	
--	--	--	---------------------------------	--

Sumber : Lampiran 1 | Hasil Olahan Peneliti, 2023

### 3.3.2 Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mempermudah pengumpulan data yang kemudian akan digunakan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, digunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang kemudian disebarkan kepada responden dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dan juga menggunakan studi pustaka mandiri dengan mengkaji literatur dan dokumen yang tersedia sebagai penunjang data penelitian.

#### 3.3.2.1 Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. 142) dengan tujuan mendapatkan data/informasi tanpa ada intervensi peneliti sehingga objektif. Peneliti menggunakan angket tertutup dengan daftar pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden sesuai dengan karakteristiknya. Kuesioner disebarkan kepada pengikut akun @pinterpolitik di Instagram sesuai dengan kriteria yang sudah dijabarkan pada bagian sampel penelitian. Apabila sesuai dengan kriteria, responden kemudian mengisi kuesioner yang disebarkan lewat Google Form. Penyebaran angket ini dilakukan sampai responden mencapai angka minimal responden.

#### 3.3.2.2 Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini tidak hanya menggunakan angket saja namun juga menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed,

2008, hlm. 3). Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan sebagai pelengkap data lapangan yang didapat dari kuesioner sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep-konsep yang didapat melalui studi kepustakaan dengan mengutip sumber-sumber terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Studi kepustakaan digunakan dalam penyusunan tiga bab sebelumnya untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan penggunaan media daring, kondisi literasi politik remaja Indonesia saat ini, media sosial Instagram sebagai sumber informasi politik, konten infografis politik dan teori S-O-R. Pada bab 3, digunakan sumber buku dan jurnal tentang metode penelitian kuantitatif.

### 3.3.2.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Likert. Skala Likert bertujuan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert dalam Budiaji, 2013, hlm. 128). Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelima pilihan untuk pengukuran yang lebih tepat. Responden cenderung memilih pilihan tidak memutuskan atau netral jika digunakan skala sampai 5 pilihan. Maka dari itu, skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Tabel 3. 2 Skala Pengukuran*

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Pernyataan Positif</b>	<b>Bobot Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

### 3.3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dianggap sebagai kuantitas dan dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah pengikut dari akun Instagram @pinterpolitik sebanyak 402 ribu per Desember 2022. Tetapi dengan adanya keterbatasan dari peneliti, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruh populasi. Karenanya, peneliti membutuhkan sampel yang merupakan perwakilan dari populasi untuk melakukan penelitian.

#### 3.3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian dimaknai sebagai perwakilan atau sebagian dari populasi. Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan dan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 82). Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu.

Kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

1. Pengguna aktif media sosial Instagram.
2. Pengikut akun @pinterpolitik di Instagram.
3. Berada pada rentang usia 17-20 tahun dan merupakan pemilih pemula pada Pemilu 2024 mendatang.

Dalam penentuan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael karena sesuai dengan jumlah

populasi yang besar. Berikut perhitungan ukuran sampel dari Isaac dan Michael:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan dk =1, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel

Dengan keterangan:

s = Jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi kuadrat. Berdasarkan tabel chi kuadrat, derajat kebebasan 1% dan kesalahan 10%, chi kuadrat = 2,706

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan populasi (0,05)

Sesuai dengan rumus yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar:

$$s = \frac{2.706 \times 402.000 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2 \times (402.000 - 1) + 2.706 \times 0.5 \times 0.5}$$

$$s = \frac{271.953}{1.005.674}$$

$$s = 270.418$$

$$s = 270 \text{ (pembulatan)}$$

Didasari perhitungan di atas, diperoleh hasil jumlah sampel minimal sebesar 270.418 yang peneliti bulatkan menjadi 270 sampel. Karenanya, data sejumlah 270 responden digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4 Pengujian Instrumen

#### 3.4.1 Uji Validitas

Instrumen untuk penelitian sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan tujuan memastikan apakah alat ukur sudah layak dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan untuk membuktikan sejauh mana instrumen tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur (Yusup, 2018, hlm. 19). Uji ini dilakukan untuk mengungkap apakah daftar pertanyaan sudah tepat dan tidak menyimpang dari bagaimana keadaan sebenarnya.

Pengujian validitas dilakukan dengan mencari koefisien korelasi dari tiap pertanyaan instrumen. Rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Yusup, 2018, hlm. 19).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Dengan keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Responden

$x_i$  = Skor setiap item dalam instrumen

$y_i$  = Skor setiap item pada kriteria instrumen

Uji validitas dilakukan melalui program SPSS 23. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu pertanyaan instrumen, dilakukan perbandingan antara koefisien korelasi atau  $r_{hitung}$  dengan nilai dari  $r_{tabel}$  yang sudah dihitung. Pertanyaan dinyatakan valid ketika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Pengujian validitas dilakukan kepada 30 orang responden dengan hasil sebagai berikut.

*Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X*

No	<i>Pearson Correlation</i>	$R_{tabel}$	Hasil
1	0,512	0,361	VALID
2	0,502	0,361	VALID

3	0,580	0,361	VALID
4	0,584	0,361	VALID
5	0,447	0,361	VALID
6	0,519	0,361	VALID
7	0,396	0,361	VALID
8	0,491	0,361	VALID
9	0,653	0,361	VALID
10	0,568	0,361	VALID
11	0,396	0,361	VALID
12	0,655	0,361	VALID
13	0,502	0,361	VALID

Sumber : Lampiran 4 | Hasil Olahan Peneliti, 2023

Hasil uji validitas untuk variabel X yaitu konten infografis politik dinyatakan valid sebagaimana bisa dilihat di tabel 3.3 di atas. Setiap item memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Dari hasil ini artinya setiap pernyataan variabel X dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

*Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y*

No	<i>Pearson Correlation</i>	$r_{tabel}$	Hasil
14	0,572	0,361	VALID
15	0,633	0,361	VALID

16	0,441	0,361	VALID
17	0,699	0,361	VALID
18	0,631	0,361	VALID
19	0,681	0,361	VALID
20	0,703	0,361	VALID
21	0,418	0,361	VALID
22	0,426	0,361	VALID
23	0,486	0,361	VALID
24	0,736	0,361	VALID
25	0,579	0,361	VALID
26	0,374	0,361	VALID
27	0,466	0,361	VALID
28	0,535	0,361	VALID
29	0,551	0,361	VALID
30	0,726	0,361	VALID
31	0,706	0,361	VALID
32	0,800	0,361	VALID
33	0,645	0,361	VALID

Sumber : Lampiran 4 | Hasil Olahan Peneliti, 2023

Hasil uji validitas untuk variabel Y yaitu literasi politik dinyatakan valid sebagaimana bisa dilihat di tabel 3.4 di atas. Setiap item memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan variabel Y dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Semua item di kedua variabel dinyatakan valid, menyatakan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan aman digunakan dalam pengumpulan data.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen dengan tujuan membuktikan apakah alat ukur penelitian sudah dapat dipercaya kebenarannya atau tidak (Yusup, 2018, hlm. 22). Jawaban jujur dari responden dimulai dari alat ukur yang juga jujur dan dapat dipercaya kebenarannya, sehingga diperlukan uji reliabilitas pada instrumen sebelum akhirnya dibagikan kepada responden. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach (Yusup, 2018, hlm. 22) sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dengan keterangan:

- $r_1$  = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach
- $k$  = Total item soal
- $\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor setiap item
- $s_t^2$  = Varians total

Reliabilitas perlu ditinjau signifikansinya dengan rumus *student t* sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan:

- $t$  = Nilai t hitung
- $r$  = Koefisien korelasi
- $n$  = Keseluruhan responden



Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya instrumen dinilai reliabel dan signifikan. Apabila hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya instrumen dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan ini berdasarkan perbandingan dari  $r_{Alpha}$  sebagai berikut (Chotim, 2020, hlm. 187).

*Tabel 3. 5 Nilai  $r_{Alpha}$*

$r_{Alpha}$	Keterangan
0.00 - 0.20	Tidak reliabel
0.21 - 0.40	Reliabilitas rendah
0.41 - 0.60	Reliabilitas sedang
0.61 - 0.80	Reliabilitas tinggi
0.81 - 1.00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Chotim, 2020, hlm. 187

Uji reliabilitas dilakukan melalui program SPSS 23, sebelumnya instrumen dibagikan kepada 30 orang responden untuk pengujian. Menurut Ghazali (2011), syarat sebuah instrumen penelitian disebut reliabel adalah apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar daripada 0,60. Pengujian reliabilitas telah dilakukan dengan hasil di tabel 3.6.

*Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas*

Variabel	<i>Alpha Cronbach Score</i>	$t_{tabel}$	Hasil
Konten Infografis Politik (X)	0,855	0,60	Reliabilitas sangat tinggi
Literasi Politik (Y)	0,917	0,60	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Lampiran 4 | Hasil Olahan Peneliti, 2023

Hasil uji reliabilitas untuk variabel X sebesar 0,855 dan untuk variabel Y sebesar 0,917. Keduanya lebih besar dari ketentuan minimal nilai *Alpha Cronbach*, dan masuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini terbukti reliabel atau konsisten, dan dapat digunakan untuk kebutuhan penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah berhasil dikumpulkan kemudian akan dianalisis oleh peneliti untuk memudahkan penyusunan hasil penelitian. Peneliti menganalisis data melalui analisis data deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### 3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam mengolah data dari responden, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan hasil olah data penelitian dan menjawab rumusan masalah guna mengetahui pengaruh konten infografis politik terhadap tingkat literasi politik pemilih pemula.

Menurut Kusnendi (2017, hlm. 6), menganalisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mengelompokkan data sesuai kriteria kategorisasi; kedua, melakukan perhitungan nilai statistik deskriptif; dan ketiga, mendeskripsikan variabel dalam penelitian.

##### 1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (45,5 + 1,0\sigma) \quad = \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad = \text{Moderat/Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad = \text{Rendah}$$

Dengan keterangan:

X = Skor Empiris

$\mu$  = Mean Teoritis = (Skor min+skor maks)/2

$\sigma$  = Simpangan Baku Teoritis = (Skor max - skor min)/6

##### 2. Distribusi Frekuensi

Tabel 3. 7 Kategori variabel distribusi frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan data yang didapatkan sudah diolah dengan baik dan dapat dilanjutkan untuk penentuan hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Rangkaian uji asumsi klasik dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal. Data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti bentuk distribusi normal (Sinambela dan Chotim, 2019, hlm. 188). Terdapat beberapa metode dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 172).

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian dianggap berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal.

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan kondisi variabel independen apakah memiliki hubungan sempurna dengan variabel dependen (Kusnendi, 2017, hlm. 51). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas berguna

untuk menunjukkan apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel Konten Infografis Politik dan Literasi Politik. Data penelitian harus lolos uji multikolinieritas sebelum melakukan rangkaian pengujian selanjutnya. Pengujian ini menggunakan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*. Ghozali (2011, hlm. 191) menjelaskan bahwa data dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mencari ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residuan satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2011, hlm. 143). Penelitian ini menggunakan pengujian model regresi pada Konten Infografis Politik terhadap Literasi Politik dengan menggunakan metode *Scatterplot* dengan dasar keputusan apabila grafik tidak berbentuk pola teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.5.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau tidak. Uji hipotesis meliputi statistika deskriptif variabel, uji regresi linier berganda (ARM), pengujian kelayakan model, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3.5.3.1 Statistika Deskriptif Variabel

Statistika deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel penelitian. Tingkatan dari hubungan variabel menggunakan nilai *Pearson product coefficient correlation*, disingkat menjadi  $r$  (Rakhmat, 2005, hlm. 29). Hal ini untuk mencari tahu bagaimana hubungan antara Konten Infografis Politik dan variabel di dalamnya dengan Tingkat Literasi Politik. Digunakan perhitungan melalui rumus *Product Moment* sebagai berikut (Yusup, 2018, hlm. 19).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Dengan keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

n = Jumlah total responden

$\sum X_i$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y_i$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

Nilai koefisien korelasi yang didapatkan kemudian dilihat hubungannya dengan kategorisasi sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hlm. 184).

*Tabel 3. 8 Nilai koefisien korelasi*

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
0.00 - 0.199	Hubungan sangat lemah
0.20 - 0.399	Hubungan lemah
0.40 - 0.599	Hubungan cukup
0.60 - 0.799	Hubungan kuat
0.80 - 1.000	Hubungan sangat kuat

### 3.5.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis data penelitian menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, mengukur berapa besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen, juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dependen (Kusnendi, 2017, hlm. 2). Peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk

melakukan pengujian regresi linier berganda dengan model persamaan di bawah ini.

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Literasi Politik Pemilih Pemula

$b_0$  = Konstanta regresi

$\beta_1$  = Konstanta regresi X

$X_1$  = Daya tarik

$X_2$  = Komprehensi

$X_3$  = Retensi

e = Standar error

### 3.5.3.3 Pengujian Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model atau Uji-F dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan/simultan (Sinambela dan Chotim, 2019, hlm. 202). Pengujian hipotesis dengan Uji-F menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan diuji semua variabel bebas secara bersama-sama. Hasil dari F hitung kemudian akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dasar pengambilan keputusan Uji-F adalah sebagai berikut.

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima
2.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak

### 3.5.3.4 Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah menentukan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis digunakan Uji-T untuk mencari tahu apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak secara parsial (Sinambela dan Chotim, 2019, hlm. 202).

Keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ditentukan dari uji statistika data. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, sehingga tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Nilai t hitung diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}C}} ; db = n - k - 1$$

Dengan kriteria terkait penerimaan atau penolakan dari Hipotesis sebagai berikut.

1. Jika t-hitung > t-tabel maka Hipotesis diterima
2. Jika t-hitung < t-tabel maka Hipotesis ditolak

### 3.5.3.5 Uji Koefisien Determenasi ( $R^2$ ) atau Adjusted $R^2$

Pengujian nilai koefisien determenasi  $R^2$  dan *adjusted*  $R^2$  dilakukan dengan tujuan mengukur kesanggupan model saat menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Apabila nilai hasil pengujian rendah, maka kesanggupan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada suatu variabel dependen dinilai terbatas. Berbeda apabila nilai hasil pengujian tinggi, artinya model mampu menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Ghazali (2011, hlm. 100) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin efektif model tersebut.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian koefisien determenasi ( $R^2$ ) atau Adjusted  $R^2$  adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai  $R^2$  mengarah ke angka 1, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinilai baik atau hubungannya semakin dekat.
2. Apabila nilai  $R^2$  menjauh dari angka 1, artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinilai kurang baik atau hubungannya semakin jauh.